

## PENGELOLAAN PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) DI ORGANISASI KSR PMI UNTIRTA

Raras Arum Putri<sup>1)</sup>, Rizal Alfaqih<sup>2)</sup>, Ahmad Fauzi<sup>3)</sup>, Fitri Pertiwi<sup>4)</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
email: 2221210049@untirta.ac.id

**Abstrak:** Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi yang menjalankan tugas kemanusiaan di Indonesia, terutama melalui struktur relawan yang melibatkan Palang Merah Remaja (PMR), Korps Sukarela (KSR), dan Tenaga Sukarela (TSR). dengan fokus pada struktur organisasinya dan pelatihan pertolongan pertama yang dilakukan oleh Korps Sukarela (KSR) PMI Unit Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta). Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan survei untuk mengevaluasi efektivitas metode pelatihan. Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa PMI memiliki struktur relawan yang terdiri dari Palang Merah Remaja (PMR), Korps Sukarela (KSR), dan Tenaga Sukarela (TSR). Fokus utama adalah pada kegiatan pelatihan pertolongan pertama yang dilakukan oleh KSR PMI Untirta. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan survei untuk menilai keefektifan pelatihan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan pertolongan pertama dilakukan dengan memperhatikan panduan manajemen relawan PMI. Meskipun menghadapi beberapa kendala seperti jadwal yang bertepatan dengan bulan puasa dan jadwal akademik, pelatihan tersebut memberikan pemahaman dan pengalaman baru bagi anggota KSR PMI Untirta.

**Kata Kunci:** PMI, Pelatihan P3K

*Abstract: The Indonesian Red Cross (Palang Merah Indonesia or PMI) is an organization that carries out humanitarian tasks in Indonesia, primarily through a volunteer structure involving the Indonesian Red Cross Youth (PMR), Volunteer Corps (KSR), and Voluntary Workers (TSR). The focus is on the organizational structure and first aid training conducted by the Volunteer Corps (KSR) of PMI at Sultan Ageng Tirtayasa University (Untirta). Research was conducted through observation, interviews, and surveys to evaluate the effectiveness of the training methods. The research findings show that PMI has a volunteer structure consisting of the Indonesian Red Cross Youth (PMR), Volunteer Corps (KSR), and Voluntary Workers (TSR). The main focus is on the first aid training activities conducted by KSR PMI Untirta. The research methods used include observation, interviews, and surveys to assess the effectiveness of the training. The observation and interviews indicate that the planning, implementation, and evaluation of the first aid training are carried out in accordance with PMI volunteer management guidelines. Despite facing challenges such as scheduling conflicts during the fasting month and academic schedules, the training provided new understanding and experiences for members of KSR PMI Untirta.*  
**Keywords:** PMI, First Aid Training.

### 1. PENDAHULUAN

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan sebuah organisasi perhimpunan yang berdiri sendiri sendiri dan menjalankan tugas kemanusiaan yang ada di Indonesia. PMI di Indonesia terbentuk pada tanggal 17 September 1945. Dan terdapat Keppres Nomor 25 tahun 1950 tentang penunjukan PMI sebagai satu-satunya organisasi untuk menjalankan kepalangmerahan. Isi Keppres memuat AD/ART PMI yang diantaranya mengatur nama, prinsip dasar dan aturan penggunaan lambang Palang Merah. Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kepalangmerahan, salah satu tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah ikut melaksanakan ketertiban dunia. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendukung ketertiban dunia adalah melalui penyelenggaraan Kepalangmerahan, baik didalam maupun diluar negeri. Penyelenggaraan Kepalangmerahan merupakan salah satu pelaksanaan perikemanusiaan yang adil dan beradab, wajib mendapatkan perlindungan.

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan salah satu organisasi non profit yang bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan yang bekerja secara sukarela. Seluruh Gerakan Kepalangmerahan berlandaskan pada komitmen terhadap kemanusiaan (Febriyansyah & NRH, 2018). Palang Merah Indonesia (PMI) dalam menjalankan misinya didukung oleh bagian-bagian yang ada didalamnya, diantaranya yaitu pengurus, staf, dan relawan. Sukarelawan Palang Merah Indonesia (PMI) terdiri dari Palang Merah Remaja (PMR), Korps Sukarela (KSR), dan Tenaga Sukarela (TSR). Palang Merah Remaja (PMR) merupakan tempat kegiatan remaja di sekolah atau Lembaga Pendidikan non formal dalam Kepalangmerahan melalui program kegiatan ekstrakurikuler yang anggotanya terdiri dari PMR Mula (setingkat SD), PMR Madya (setingkat SMP), dan PMR Wira (setingkat SMA). Korps Sukarela

(KSR) merupakan kesatuan unit PMI yang menjadi tempat bagi anggota biasa dan perseorangan yang atas kesadaran sendiri menyatakan menjadi anggota KSR dengan rentang usia 18-35 tahun. KSR terdiri dari dua yaitu KSR Unit Markas dan Unit Perguruan Tinggi.

Tenaga Sukarela (TSR) merupakan anggota PMI yang direkrut dari perseorangan yang berlatar belakang profesi atau memiliki keterampilan tertentu, misalnya ahli gizi, dokter, akuntan, sanitasi, pertanian, teknologi, guru, dan sebagainya serta bersedia menjadi relawan PMI. TSR terdiri dari TSR Markas, TSR Perusahaan, dan TSR Komunitas. Korps Sukarela (KSR) merupakan wadah kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang Kepalangmerahan selaras dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan 7 Prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. Korps Sukarela (KSR) dibentuk atas dasar kesadaran dan kesukarelaan pribadi mahasiswa yang berminat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi Anggota KSR PMI sesuai dengan azas Kepalangmerahan.

Korps Sukarela (KSR) merupakan kesatuan atau inti dalam perhimpunan PMI, yang merupakan wadah pengabdian bagi Anggota biasa dan pribadi-pribadi yang atas kesadaran sendiri menyatakan diri menjadi anggota KSR. Anggota KSR adalah salah satu bagian dari Palang Merah Indonesia (Palang Merah Indonesia, 2019). Salah satu materi yang wajib dimiliki adalah terkait pertolongan pertama. Pertolongan Pertama merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh Anggota KSR PMI meliputi dasar-dasar pertolongan pertama, anatomi dan faal dasar, penilaian penderita, banyutan hidup dasar, perdarahan dan syok, cedera jaringan lunak, cedera sistem otot rangka, luka bakar, pemindahan penderita, kedaruratan medis, keracunan, pemindahan korban, triage dan *incident comment system* (Palang Merah Indonesia, 2009).

Penyelenggaraan Kepalangmerahan pada pemberian pelayanan kesehatan dan sosial oleh PMI untuk membantu pemerintah meliputi, pelayanan kesehatan pada kondisi kegawatdaruratan, promosi kesehatan masyarakat, dan pelayanan sosial (Presiden Republik Indonesia, 2018). Kemampuan Anggota KSR dalam pertolongan pertama sekurang-kurangnya harus menguasai tingkat dasar, yaitu setingkat dengan orang awam. Untuk memenuhi kompetensi pertolongan pertama, Anggota KSR berhak mendapatkan edukasi berupa pendidikan dan pelatihan. Edukasi berupa Pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemungkinan menyelamatkan nyawa, mencegah cacat, dan memberikan rasa aman dan nyaman untuk menunda kesembuhan terhadap penderita di lapangan. Apabila seorang pertolongan pertama tidak memiliki kemampuan dasar pertolongan pertama dengan benar, tentu dapat membahayakan jiwa penderita, bahkan dirinya sendiri dan orang di sekitarnya. Penolong pertama mengandalkan pengalaman dan pengetahuan dalam merawat pasien dan menawarkan mereka bantuan dari proses penyakit (Vyas, 2018).

Edukasi mengenai pertolongan pertama sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kapasitas Anggota KSR PMI dalam melakukan Tindakan pertolongan pertama. Penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan dilakukan untuk penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat (Presiden Republik Indonesia, 2018). Salah satu Perguruan Tinggi di Banten yang memiliki organisasi KSR adalah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta). KSR PMI Unit Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ini berdiri pada tanggal 17 Mei tahun 2008. Setiap minggunya, KSR PMI Untirta memiliki program Latihan Rutin yang biasa disebut dengan LRK (Latihan Rutin KSR). Didalamnya terdapat pelatihan-pelatihan dan pemberian materi terkait Kepalangmerahan. Pelatihan merupakan rangkaian kegiatan individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja profesional di bidangnya. Hal ini sebagai dasar bagi Anggota KSR PMI untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuannya secara individu maupun kelompok. Pemberian pelatihan pertolongan pertama dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari yang rendah dan sedang menjadi lebih tinggi (Putri, 2021).

Pelatihan pertolongan pertama yang dilakukan oleh KSR PMI Untirta menggunakan metode teori dan praktek karena dianggap efektif karena Anggota KSR PMI Untirta diberikan kesempatan untuk memahami materi yang diajarkan dan melakukan praktik pertolongan pertama berulang kali sehingga mendapatkan peningkatan pada keterampilan yang diharapkan. Adapun langkah-langkah metode teori dan praktek tersebut adalah menyampaikan tujuan materi yang hendak dicapai, memotivasi peserta, melakukan Latihan dengan pengulangan secara bertahap, aplikasi, evaluasi dan tindak lanjut. Pelatihan pertolongan pertama merupakan lanjutan dari keterampilan dan pengetahuan pelatihan pertolongan pertama dasar. Metode pelatihan menggunakan metode ceramah dan simulasi secara langsung dalam penanganan kegawatdaruratan baik kasus trauma maupun kasus medis. Berdasarkan penjelasan diatas,

peneliti melakukan observasi terkait pengelolaan pelatihan yang diadakan oleh KSR PMI Untirta untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode pelatihan yang diajarkan kepada peserta.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait pengelolaan organisasi KSR PMI Untirta adalah dengan melakukan observasi secara langsung dan wawancara kepada pihak yang terkait. Selain itu, peneliti juga melakukan survey ke markas KSR PMI Untirta dimana disana merupakan tempat untuk berkumpulnya para anggota KSR PMI Untirta dan tempat untuk melakukan pelatihan terkait pertolongan pertama. Dalam melakukan observasi secara langsung, peneliti juga melakukan wawancara kepada komandan KSR PMI Untirta secara langsung dan mewawancarai beberapa anggota KSR yang menjabat di organisasi tersebut. Dalam melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan sesi dokumentasi berupa video dan foto sebagai alat pengumpulan data secara konkrit.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dideskripsikan bahwa dalam pengelolaan terkait pelatihan pertolongan pertama yang dilakukan oleh KSR PMI Untirta terdapat tiga tahapan, yang pertama yaitu perencanaan. Dalam perencanaan yang dilakukan harus sesuai dengan buku pedoman manajemen relawan PMI yang keluaran terbaru yaitu tahun 2023. Sebelumnya mengacu pada buku pedoman manajemen relawan PMI tahun 2009. Pada tahap perencanaan ini dijelaskan bahwa perencanaan manajemen relawan adalah proses merencanakan atau merancang program pembinaan, pengembangan dan pengelolaan relawan. Perencanaan program manajemen relawan ini mengacu pada tingkatan rencan astrategis dan rencana operasional lima tahunan dan rencana program kerja tahunan (1 tahun). Tujuan dari diadakannya perencanaan manajemen relawan ini adalah untuk : 1) meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam manajemen relawan, 2) meningkatkan kapasitas pengurus dan staf dalam manajemen relawan, 3) meningkatkan keterlibatan relawan dalam perencanaan program manajemen relawan. Kemudian dalam tahapan perencanaan program manajemen relawan terdapat tiga tahap, yaitu : 1) identifikasi dan analisis, 2) merumuskan tujuan, 3) Menyusun rencana kerja. Berdasarkan buku pedoman manajemen relawan tahun 2023 unit perguruan tinggi memiliki beberapa tahap perencanaan, yaitu melakukan kajian secara mandiri rencana kerja tahunan PMI Kabupaten atau kota, identifikasi dan analisis, merumuskan tujuan, dan Menyusun rencana kerja tahunan. Berikut merupakan contoh tahapan perencanaan manajemen relawan dalam penyusunan perencanaan program manajemen relawan.

**Table. 1 Instrumen Pertanyaan**

➤ Apakah PMI memiliki program atau rencana kerja bidang relawan?
➤ Apakah PMI Provinsi kabupaten atau kota mengalokasikan dana untuk pembinaan dan pengembangan relawan?
➤ Apakah PMI kabupaten atau kota melakukan perekrutan relawan secara efektif?
➤ Bagaimana mekanisme perekrutan relawan yang dilakukan oleh PMI Provinsi kabupaten atau kota?
➤ Apakah PMI Provinsi kabupaten atau kota memiliki database relawan?
➤ Pelatihan dan orientasi untuk relawan apa saja yang telah diselenggarakan selama 2 tahun belakangan?
➤ Apakah relawan PMI yang ditugaskan sudah memiliki pemahaman terhadap daftar titik pedoman keamanan untuk penugasan komponen PMI?
➤ Penugasan apa saja yang telah diberikan kepada relawan?
➤ Apakah PMI Provinsi kabupaten atau kota mengikutsertakan relawannya untuk mengikuti pelatihan setingkat di atasnya?
➤ Apakah PMI Provinsi kabupaten atau kota melakukan monitoring dan evaluasi manajemen relawan secara berkala? Dan kapan?

Kemudian dalam Menyusun rencana program relawan, hal yang perlu diperhatikan adalah : 1) menetapkan rencana kegiatan, 2) mempersiapkan sumberdaya, seperti pelatih, panitia, fasilitator, anggaran, sarana dan prasarana, serta metode kegiatan 3) menuangkan dalam rencana kerja, sesuai panduan perencanaan dan pelaporan. Kemudian yang kedua adalah pelaksanaan pelatihan. Pelatihan merupakan proses terencana untuk memodifikasi pengetahuan, keterampilan dan sikap atau perilaku melalui pengalaman belajar. Dalam melakukan pelatihan harus memperhatikan : 1) kompleksitas materi pelatihan, 2) tujuan pelatihan, 3) pemilihan aplikasi yang sesuai. Terdapat tujuan dari diadakannya pelatihan yaitu sebagai berikut : 1) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap relawan PMI, 2) memenuhi kebutuhan organisasi, 3) meningkatkan kinerja organisasi. Dalam pelaksanaan pelatihan pertolongan pertama, terdapat pelatihan dasar yang harus diikuti oleh para anggota dengan ketentuan : 1) pelatihan dasar ditujukan kepada calon anggota KSR unit perguruan tinggi/Lembaga Pendidikan/Perusahaan. 2) pelatihan dasar diselenggarakan oleh PMI Kabupaten atau kota atau unit yang bersangkutan. 3) penyampaian materi pelatihan dasar disajikan oleh pelatih atau fasilitator yang kompeten dan berkoordinasi dengan PMI Kabupaten atau kota setempat. 4) kurikulum pelatihan dasar yang dilaksanakan selama 67 JP disesuaikan dengan SKKNI yang berlaku. Dalam kegiatan pelatihan pertolongan pertama dilakukan di markas KSR PMI Untirta pada tanggal 27 Maret 2024 pada pukul 16.00 WIB. Dalam pelaksanaan pelatihan pertolongan pertama tersebut, diikuti oleh 10 orang peserta dan 2 fasilitator serta pendamping untuk menunjang pelatihan pertolongan pertama tersebut. Peserta diberi materi dan diajak untuk melakukan praktek terkait pertolongan pertama yang dilakukan. Setelah itu, di akhir kegiatan peserta dipersilakan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan dan diberikan pertanyaan.

Setelah melakukan kegiatan pelatihan, yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah diajarkan itu bila dibandingkan dengan harapan. Berdasarkan observasi dan wawancara secara langsung, peneliti juga mengikuti pelatihan pertolongan pertama secara langsung. Setelah dilakukan pelatihan pertolongan pertama, peneliti memberikan pertanyaan kepada para anggota yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan pertolongan pertama. Beberapa anggota memberikan pendapat bahwa pelatihan yang telah diikuti sangat membantu dalam memberikan pemahaman baru dalam pertolongan pertama. Dan beberapa anggota lainnya berkomentar saat melakukan praktek merupakan hal yang sangat seru dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan materi. Para anggota sangat antusias dan memberikan respon yang baik terkait pelatihan pertolongan pertama tersebut. Namun terdapat kendala yang menjadi pelatihan pertolongan pertama ini. Diantaranya adalah karena waktu pelaksanaannya yang bertepatan dengan bulan puasa, sehingga hanya beberapa anggota KSR PMI Untirta saja yang mengikuti tidak semuanya hadir. Selain itu, terdapat beberapa anggota yang masih mempunyai jadwal mata kuliah sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan pelatihan pertolongan pertama tersebut.

**Gambar 1.**  
**Praktek penanganan kegawatdaruratan medis**



**Gambar 2.**  
**Peserta bertanya terkait pertolongan pertama**



#### **4. KESIMPULAN**

Dalam pengelolaan terkait pelatihan pertolongan pertama yang dilakukan oleh KSR PMI Untirta memiliki tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil atau evaluasi. Dalam perencanaan, KSR PMI Untirta mengikuti rancangan pelatihan pertolongan pertama yang sesuai dengan buku pedoman manajemen relawan terbaru yaitu tahun 2023. Dalam pelaksanaan, para anggota KSR PMI Untirta antusias dan memberikan komentar positif terkait pelatihan pertolongan pertama yang diadakan. Namun terdapat kendala berupa waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan bulan puasa, sehingga hanya sedikit saja para anggota yang mengikuti pelatihan pertolongan pertama. Selain itu, adanya mata kuliah dan jam kuliah yang bentrok dengan waktu pelaksanaan. Dan yang terakhir adalah evaluasi dalam kegiatan pelatihan tersebut adalah untuk kedepannya diharapkan semoga banyak anggota yang mengikuti kegiatan pelatihan pertolongan pertama, dan materi yang disampaikan disertai praktek sehingga pada saat pelatihan tidak membosankan dan berjalan dengan baik.

#### **5. REFERENSI**

- Atmojo, Didik, et al. "PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA RELAWAN BERBASIS METODA DRILL AND PRACTICE: ASSISTANCE AND FIRST AID TRAINING FOR VOLUNTEERS BASED ON DRILL AND PRACTICE METHOD." *Jurnal Abdimas Pamenang* 1.2 (2023): 49-53.
- Pas, Agnes Claudia, Syahrul Syahrul, and Silvia Malasari. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Tindakan Pertolongan Pertama Di SMA Negeri Kota Makassar." *Indonesian Medical Surgical Nursing Journal* 1.1 (2024): 1-9.
- Imardiani, Imardiani, Vickha Septiany, and Tias Ridho Perdana. "Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Lingkungan Kampus pada Mahasiswa Korps Sukarela (KSR) STIKes Muhammadiyah Palembang." *Khidmah* 2.2 (2020): 219-227.
- Saddam, Saddam, et al. "Pelatihan Pertolongan Pertama Search And Rescue (Pp-Sar) Air Nasional Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Dan Relawan Perguruan Tinggi Se-Indonesia." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 2.1 (2018): 43-58